



► **ANGKUTAN TRADISIONAL**

Aplikasi Andong Online Masih Sepi

Sejak 28 Agustus lalu, sebanyak 30 andong di Malioboro telah aktif terintegrasi dengan layanan aplikasi online. Bagaimana kondisinya saat ini? Berikut laporan wartawan Harian Jogja, Lugas Subarkah.

Selepas magrib, Windi Santosa asyik memainkan ponselnya sembari ngobrol dengan rekan sesama kusir di atas andong miliknya. Sore itu, Kamis (12/9), ia mangkal di seberang Malioboro Mall. Di sebuah ceruk sisi barat Jalan Malioboro yang disediakan khusus untuk andong dan becak *ngetem*.

Meski belum memasuki akhir pekan, Malioboro terlihat ramai. Wisatawan yang didominasi oleh keluarga hilir mudik di sekitar pangkalan andong Windi beserta empat andong lainnya.



Marian Jogja/Lugas Subarkah

► Halaman 6

Windi, kusir andong, menunggu penumpang di Jalan Malioboro, Kamis (12/9).

Aplikasi Andong...

Ramainya Malioboro tak serta-merta menyibukkan para kusir. "Tidak bisa dipastikan, walaupun Malioboro ramai, tapi andong belum tentu ramai pelanggan juga," ujarnya getir.

Windi merupakan satu dari 30 sais andong yang mengajukan diri mendaftar aplikasi *Grab Andong*. Dengan keikutsertaan ini, ia berharap bisa meningkatkan jumlah pelanggannya. Namun sayang harus ia akui sejak diperkenalkan, belum satu pun orderan masuk dari aplikasi.

Lelaki berusia 35 tahun ini termasuk kusir yang berangkat sore dan pulang malam sekitar pukul 22.00 WIB. Ia menuturkan setiap hari mencoba mengaktifkan layanan andong *online* selama sekitar dua jam. Namun nasib baik belum menemuinya. "Belum pernah dapat orderan, tidak tahu yang lain," katanya.

Hal serupa juga dialami tiga sais andong *online* yang lain, yakni Muhammad Yusuf, Ferdian Karem dan Heriyanto. Mereka mengaku sampai saat ini belum pernah mendapat order dari aplikasi itu. "Belum pernah sama sekali," kata Ferdian Karem kepada *Harian Jogja*.

Ketua Paguyuban Kusir Andong DIY, Purwanto, juga belum mendapat laporan ada kusir andong *online* yang telah menerima order via aplikasi. Berdasarkan keterangan yang ia peroleh dari penyedia aplikasi, ini disebabkan oleh masalah

teknis. Salah satunya andong *online* tidak dapat menerima orderan dari *user* yang lokasinya berada di belakang andong.

"Misal andong mangkal di depan Gedung DPRD, yang pesan di Hotel Garuda atau UPT Malioboro, itu sudah tidak bisa *nyantol*. Padahal jaraknya cuma beberapa meter. Ini karena faktor teknis, saya tidak tahu istilahnya," kata dia.

Meski belum ada yang menerima, ia mengungkapkan sebenarnya sudah ada *user* yang mau memesan, hanya tidak bisa. Ini terbukti dengan telah ada aduan dari *user* ke pihak penyedia aplikasi sebanyak 10 orang terkait dengan tidak berfungsinya andong *online*. "Sudah ada yang komplain dari pengguna, 10 orang," katanya.

Untuk itu paguyuban sedang mendiskusikan masalah ini dengan penyedia aplikasi agar bisa diperbaiki. Jangkauan penjemputan andong *online* dibatasi hanya sepanjang Jalan Malioboro. Sedangkan titik tujuan yakni di sepanjang Malioboro, sirip-sirip Malioboro hingga kompleks Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat. Jika penumpang menginginkan trip lebih jauh, ia bisa berkomunikasi dengan kusir, tidak memakai aplikasi.

Di luar masalah teknis, menurutnya tidak masuknya order via aplikasi ini juga disebabkan minimnya andong yang tersedia. Dari 30 andong

yang mendaftar, saat ini hanya ada 26 yang aktif. Dari jumlah itu pun tidak semuanya masuk setiap hari dan *stand by* setiap saat.

Paguyuban telah berkoordinasi dengan penyedia aplikasi untuk dapat menambah armada. Dari total 565 andong yang ada di DIY, 463 di antaranya mengaspal di Malioboro. Purwanto berharap penyedia aplikasi bisa menambah jumlah armada yang terintegrasi sehingga semakin memudahkan pengguna yang ingin memesan. "Kalau bisa sebanyak-banyaknya, sekarang semua sudah bisa pakai ponsel," ujarnya.

Para kusir yang telah terintegrasi dengan penyedia aplikasi ini, kata dia, juga didampingi oleh pihak aplikator. Sebelum diaktifkan, mereka telah dibekali dengan pelatihan yang diadakan di Dinas Perhubungan DIY. Kini mereka berkomunikasi antaranggota dengan aplikator melalui grup *whatsapp*.

Layanan transportasi daring, *Grab*, bekerja sama dengan Dinas Pariwisata dan Dinas Perhubungan DIY meluncurkan *Grab Andong* pada 23 Agustus 2019 lalu. Layanan ini menggabungkan transportasi tradisional dengan teknologi aplikasi *online*.

Grab Andong juga merupakan co-branding Kementerian Pariwisata dan *Grab Indonesia* untuk mendukung program *Wonderful Indonesia*. (lugas@harianjogja.com)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. UPT. Malioboro			

Yogyakarta, 09 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005